

**ALOKASI PENGGUNAAN MODAL PETANI KELAPA SAWIT
RAKYAT (*Elais Gueenensis jacq*) (STUDI KASUS : DESA
TANJUNG MEDAN, KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT,
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)**

SKRIPSI

Oleh:

**AHMAD BASYIR NST
NPM : 14304300041
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ALOKASI PENGGUNAAN MODAL PETANI KELAPA SAWIT
RAKYAT (*Elaises Guenensis jacq*) (STUDI KASUS :DESA
TANJUNG MEDAN, KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT,
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)**


SKRIPSI


Oleh:

**Ahmad BasyirNst
14304300041
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Ainal Mardhiyah, S.P, M.Si.
Ketua


Akbar Habib, S.P,M.P.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**




Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 08 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Ahmad Basyir Nst

NPM : 14304300041

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "ALOKASI PENGGUNAAN MODAL PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT (Elaises Gueenensis jacq) (STUDI KASUS : DESA TANJUNG MEDAN, KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT, KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN) ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 14 Oktober 2019.

Yang menyatakan



Ahmad Basyir Nasution

RINGKASAN

Ahmad Basyir Nst (14304300041) dengan judul Skripsi “Alokasi Penggunaan Modal Petani Kelapa Sawit Rakyat (*Elaises Gueenensis Jacq*) (Studi Kasus: Sawit Di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan)”. Ketua komisi pembimbing ibu Ainul Mardhiyah, SP. M.Si dan anggota komisi pembimbing bapak Akbar Habib, SP, M.P.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui bagaimana pola distribusi modal petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian. 2). Untuk menganalisis perbandingan pendapatan petani modal sendiri dengan modal pinjaman kelapa sawit rakyat di daerah penelitian.

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Pola pendistribusian modal untuk usahatani kelapa sawit rakyat terbagi dua yaitu pengeluaran untuk modal awal yang mencakup persiapan lahan, pembelian bibit dan penanaman. Sedangkan yang kedua ialah kegiatan budidaya yang meliputi, pemupukan pemeliharaan dan tenaga kerja. 2). Dari hasil uji independen sampel t test diperoleh nilai signifikan $0,034 < 0,05$, dan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,087 > 0,05$ dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara pendapatan petani kelapa sawit modal sendiri dengan pendapatan petani kelapa sawit modal pinjaman.

Kata Kunci : Alokasi Modal, Perbandingan, Pendapatan, Modal sendiri, Peminjam Modal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Ainul Mardhiyah S.P. M.Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Akbar Habib, SP. M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepala Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh petani Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “ALOKASI PENGGUNAAN MODAL PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT (Elaises Gueenensis jacq)”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
KelapaSawit	6
Modal	7
Sumber Modal	9
Biaya.....	12
Pendapatan	13
PenelitianTerdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	17
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data	21
Definisi Dan Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	24
Letak dan Luas Daerah.....	24

Keadaan Penduduk	24
Sarana dan Prasarana Umum	27
Karakteristik Sampel	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Pola Distribusi Modal Petani Kelapa Sawit	29
Perbandingan Pendapatan Petani	35
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

1. Rekapitulasi Penduduk Desa Tanjung Medan Berdasarkan Jumlah Penduduk Perdesun	24
2. Distribusi Penduduk Desa Tanjung Medan Baru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Keyakinan.....	25
4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	28
5. Sarana dan Prasarana Desa.....	27
6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	27
7. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungang	28
8. Jumlah Luas Lahan Responden.....	28
9. Total Biaya Pemupukan Usahatani Kelapa Sawit.....	31
10. Total Biaya Pengeluaran Pestisida	32
11. Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Per Bulan.....	33
12. Penerimaan Usahatani Per Bulan	34
13. Pendapatan Usahatani Per Bulan	35

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pemikiran.....	18
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Sampel.....	43
2. Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani Kelapa Sawit	44
3. Biaya Penggunaan Pestisiada.....	45
4. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit.....	46
5. Biaya PenyusutanUsahatani Kelapa Sawit.....	47
6. Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit.....	48
7. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit	49
8. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....	50
9. Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani KelapaSawit	51
10. Biayan Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit.....	52
11. Variabel Penelitian	53
12. Hasil Output SPSS	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas diseluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencarian sebagai petani. Artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Saat ini komoditas pertanian yang banyak memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan negara adalah kelapa sawit. Karena itu kelapa sawit merupakan komoditas utama di Indonesia dan merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting di sektor pertanian umumnya dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan lemak atau minyak di dunia, adalah tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang menyumbangkan nilai ekonomi terbesar dalam tiap hektarnya.

Kelapa sawit merupakan komoditi primadona, karena tanaman ini dapat memberikan keuntungan yang melimpah bagi pihak pengusaha perkebunan maupun pedagang. Proses pengolahan pada dasarnya merupakan pemisahan fisik dan mekanik secara bertahap atas bahan-bahan yang terkandung di dalam buah kelapa sawit dengan bantuan steam sebagai media pemanas. Dari proses tersebut akan dihasilkan minyak kasar (*crude palm oil*) kelapa sawit akan terpisah dari air dan kotoran-kotoran berdasarkan perbedaan berat jenis sedangkan bijinya akan diolah lagi menjadi inti sawit.

Sebagai salah satu sentral perkebunan kelapa sawit di Indonesia, Sumatera Utara menghasilkan rata-rata 1,7 juta ton CPO per tahun. Jumlah ini mencapai 8,23 % dari total produksi CPO nasional per tahun. Luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara setiap tahun juga mengalami peningkatan. Peningkatan luas ini terjadi karena konversi lahan pertanian khususnya sawah, terutama di daerah Langkat, Serdang Bedagai dan Labuhanbatu. Sumatera Utara sebagai salah satu sentral perkebunan kelapa sawit di Indonesia menghasilkan rata-rata 1,7 juta ton CPO per tahun. Jumlah ini mencapai 8,23 % dari total produksi CPO nasional per tahun.

Luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara setiap tahun juga mengalami peningkatan. Untuk tahun 2016 jumlah luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara sebesar 1.427.021 Ha, luas areal perkebunan kelapa sawit ini terdiri dari perkebunan kelapa sawit rakyat, perkebunan kelapa sawit negara dan perkebunan kelapa sawit swasta. Peningkatan luas ini terjadi karena konversi lahan pertanian khususnya sawah (Ditjendbun, 2017).

Luas tanaman kebun kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 417.809 ha dengan produksi 5.775.631,82 ton tandan buah segar (TBS). Kabupaten Asahan merupakan pusat perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara. Di daerah ini terdapat 72.935 ha kebun sawit rakyat atau 18 persen dari seluruh perkebunan kelapa sawit rakyat Sumatera Utara.

Luas tanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Labuhan Batu Selatan seluas 42540,00 ha dengan produksi Dengan jumlah produksi 142421,00 ton pada tahun 2014. (sumutprov, 2014). Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Labuhan Batu

Selatan. Masyarakat Desa Tanjung Medan banyak yang berpropesi sebagai petani sawit. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani sawit di Desa Tanjung Medan berkaitan dengan pengadaan modal untuk melakukan produksi.

Pada tahun 2016 tercatat Luas areal tanam kelapa sawit dan jumlah produksi kelapa sawit di kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Areal Tanam Dan Produk Kelapasawit Per Kecamatan Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan Pada Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Kg)
1	Sungai Kanan	9713	140205
2	Torgamba	8392	122215
3	Kotapinan	9861	143553
4	Silangkitang	3072	43495
5	Kampung Rakyat	10934	156539

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab Labuhan Batu Selatan, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk luas areal tanam dan produksi kelapa sawit terbesar di kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah Kecamatan Kampung Rakyat.

Desa Tanjung Medan selain kaya akan potensi dari perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet juga memiliki potensi yang dapat membantu meningkatkan perekonomian. Perkebunan kelapa sawit di Desa Tanjung Medan memiliki prospek yang masih cerah di masa yang akan datang untuk di kembangkan mengingat ekspor yang semakin meningkat tiap tahunnya. Kelapa sawit masih tetap menjadi salah satu usaha tani di Desa Tanjung Medan, sejak masa kolonial hingga era reformasi dewasa ini.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani sawit di Desa Tanjung Medan berkaitan dengan pengadaan modal untuk melakukan proses produksi. Dimasa sekarang dimana ketika harga kelapa sawit yang sering mengalami perubahan, atau fluktuasi harga sawit yang tinggi, dan sering mengalami

penurunan harga yang drastis, banyak petani di Desa Tanjung Medan yang bingung untuk memperoleh modal untuk mengembangkan usaha darimana. Sumber modal petani kelapa sawit di desa tanjung medan biasanya bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman diperoleh petani biasanya diperoleh petani dari toke atau agen kelapa sawit.

Seperti yang sama-sama kita ketahui modal memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan petani. Modal untuk mengembangkan usaha perkebunan harus dipersiapkan sejak dini dan bersifat jangka panjang karena menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit membutuhkan waktu relatif lama dan kondisi ekonomi yang baik. Modal digunakan tidak hanya keperluan penyediaan lahan, bibit dan tenaga kerja tetapi juga dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan agar suatu usaha perkebunan dapat berkembang dan mempunyai hasil yang dapat meningkatkan pendapatan usahatani. Sehingga modal sangat menentukan besarnya pendapatan suatu usahatani perkebunan rakyat.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, adalah dengan cara mengoptimalkan atau mengefesiensikan penggunaan modal agar dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh oleh petani kelapa sawit di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat. Peningkatan pendapatan petani kelapa sawit akan dapat tercapai apabila penggunaan biaya produksi telah digunakan secara efisien. Namun bagaimana alokasi penggunaan modal petani kelapa sawit rakyat dan bagaimana perbedaan pendapatan petani peminjam modal dengan modal sendiri di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat

belum diketahui. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ALOKASI PENGGUNAAN MODAL PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT:

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola distribusi modal petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian?
2. Bagaimana perbedaan Pendapatan Petani Kelapa Sawit antara petani yang melakukan peminjaman modal dengan petani yang memiliki modal sendiri?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola distribusi modal petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis perbedaan Pendapatan Petani Kelapa Sawit antar petani yang melakukan peminjaman modal dengan petani yang memiliki modal sendiri.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh modal terhadap pendapat petani kelapa sawit

2. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dan pihak yang terkait dalam menentukan kebijakan terhadap kesejahteraan petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman multiguna. Tanaman ini mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain, yaitu tanaman karet. Tanaman sawit kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia (Suwanto, 2010).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil. Tanaman ini berakar serabut yang berfungsi sebagai penyerap unsur hara dalam tanah, respirasi tanaman dan sebagai penyangga berdirinya tanaman. Batangnya tidak mempunyai kambium dan umumnya tidak bercabang. Batang kelapa sawit berbentuk silinder dengan diameter 20-75 cm. Pada tanaman muda, batang tidak terlihat karena tertutup oleh pelepah daun.

Daun kelapa sawit mirip daun kelapa, yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang daun sejajar. Daun-daun ini membentuk pelepah yang panjangnya mencapai lebih dari 7,5-9m. Kelapa sawit merupakan tanaman berumah satu (*monoecious*), artinya bunga jantan dan betina terdapat dalam satu tanaman serta masing-masing terangkai dalam satu tandan. Rangkaian bunga jantan dihasilkan dengan siklus yang bergantian dengan bunga betina sehingga pembungaan secara bersamaan jarang terjadi. Buah (*fructus*) pada kelapa sawit dihasilkan setelah tanaman berumur 3,5 tahun dan diperlukan waktu 5-6 bulan dari penyerbukan hingga buah matang dan siap dipanen (Fauzi, 2002).

Dalam klasifikasi tanaman, posisi kelapa sawit adalah sebagai berikut.

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>
Ordo	: <i>Palmales</i>
Famili	: <i>Palmasiae</i>
Genuse	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaesi guineesis</i> , <i>Elais odoro</i> , dan <i>Elais melanococca</i> .

Dari ketiga spesies kelapa sawit tersebut, *Elais guineesis* adalah paling banyak dibudidayakan di Indonesia (Agus Andoko, 2013).

Modal

Modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usahatani. Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia. Dengan modal dan peralatan maka penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital* (Suratiah, 2012).

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Contohnya pemakaian traktor untuk

membajak, tenaga kerja untuk memproses usahatani. Dalam arti ekonomi perusahaan, modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan (Suratiyah,2015).

Menurut Soekartawi (2013), modal dalam kegiatan proses produksi pertanian dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tidak bergerak (modal tetap) dan modal tidak tetap. Faktor produksi seperti lahan, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap, dengan demikian modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Sebaliknya modal tidak tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut. Fungsi modal yang paling penting adalah untuk memperbesar hasil produksi atau mempertinggi tingkat produktivitas.

Usahatani pada skala usaha yang luas pada umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemen modern, lebih bersifat komersial dan sebaliknya usahatani skala kecil pada umumnya bermodal kecil pada umumnya bermodal pas-pasan, teknologi tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahanya subsistem, serta lebih bersifat memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut fungsinya modal dapat dibagi menjadi:

1. Modal masyarakat adalah modal yang tugasnya dalam masyarakat sebagai alat untuk membantu produksi.

2. Modal perorangan tugasnya untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya tanpa ikut serta bekerja dalam proses produksi.

Modal masyarakat itu tidak hanya menambah produksi saja tetapi juga berfungsi sebagai modal perorangan. Artinya modal tersebut dapat menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya sekaligus ikut membantu dalam proses produksi. Saham (modal perorangan) memberikan hasil bagi pemiliknya berupa deviden (bagian keuntungan perusahaan yang dibagi) sedangkan saham ini tidak ikut serta dalam proses produksi. Berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi:

1. Modal tetap, yaitu modal yang dapat dipakai dalam beberapa kali proses produksi.
2. Modal lancar, yaitu modal yang habis dalam satu kali proses produksi.

Sumber Modal

Sumber modal petani dalam mengelola usahanya dibedakan menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Berikut ini adalah penjelasan tentang keduanya:

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

1. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
2. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.

3. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
4. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

1. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
2. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
3. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.

2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
3. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

1. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
2. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

1. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi
2. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.

3. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2012).

Pola Distribusi Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) pola adalah suatu system kerja atau cara kerja sesuatu, sedangkan menurut kamus antropologi pola adalah rangkaian unsur- unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola (Wikipedia, 2019). menurut kamus antropologi pola adalah rangkaian unsur- unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri (Suyoto, 2000).

Menurut Winardi (2000), distribusi merupakan sekumpulan perantara yang terhubung erat antara satu dengan yang lainnya dalam kegiatan penyaluran produk-produk kepada konsumen (pembeli). Sedangkan menurut Philip Kotler (2002), distribusi merupakan sekumpulan organisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran suatu barang atau jasa untuk dipakai atau dikonsumsi oleh para konsumen (pembeli).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) distribusi adalah proses penyampaian atau penyaluran. Sedangkan menurut Sudiyono (2004) distribusi adalah proses penyampaian barang atau jasa dari suatu lembaga ke lembaga yang lainnya dengan maksud dan tujuan tertentu. Pola distribusi merupakan serangkaian kegiatan yang saling tergantung dan terlibat dalam proses menciptakan suatu produk (Kotler, 2002).

Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu dari sebuah pengolahan input produksi menjadi output. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, serta pembayaran atau penerimaan yang lain.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015).

Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C. Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut

Penelitian Terdahulu

Marsia Verawati (2014). Analisis Perbandingan Pendapatan Antara Petani Perkebunan Kelapa Sawit Perorangan Dengan Pola Kemitraan Di Kabupaten Landak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan bersih antara masyarakat petani perkebunan kelapa sawit pola pengelolaan kemitraan dengan Perorangan dan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendorong keberadaan pembangunan perkebunan kelapa sawit perorangan / swadaya. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah petani perkebunan kelapa sawit perorangan / swadaya dan petani perkebunan kelapa sawit pola PIR yang memiliki 4 Ha lahan sawit, petani perorangan berjumlah 50 orang (Desa Sebatih dan Desa Pahauman) dan petani pola PIR berjumlah 100 orang (desa ngabang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Responden Petani perkebunan kelapa sawit perorangan rata-rata Rp. 4.523.000 perbulan, sedangkan pendapatan Petani perkebunan kelapa sawit pola PIR rata-rata Rp. 3.630.000 perbulan. Pendapatan petani kelapa sawit perorangan lebih besar dari pada

pendapatan petani kelapa sawit pola PIR, hal ini dikarenakan petani perorangan lebih memaksimalkan perawatan. Faktor-faktor yang mendorong masyarakat berkebun kelapa sawit perorangan yaitu faktor ketersediaan lahan, status kepemilikan lahan, sarana dan prasarana, keberadaan industri pengolahan, pengetahuan dan pengalaman, permintaan pasar dan harga jual yang stabil.

Ani Sulistiani (2015). Analisis Perbedaan Biaya, Pendapatan Dan Rentabilitas Pada Agroindustri Tempe Antara Penggunaan Modal Sendiri Dengan Modal Pinjaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) besarnya biaya, pendapatan dan rentabilitas agroindustri tempe yang menggunakan modal sendiri dengan modal pinjaman di Kecamatan Banjar, dan 2) perbedaan biaya, pendapatan dan rentabilitas agroindustri tempe yang menggunakan modal sendiri dengan modal pinjaman di Kecamatan Banjar. Jenis penelitian menggunakan metode studi

kasus dengan jumlah responden 28 orang perajin menggunakan modal sendiri dan 8 orang perajin menggunakan modal pinjaman. Pemilihan responden ditentukan dengan cara sensus. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Besarnya rata-rata biaya total per satu kali proses produksi pada agroindustri tempe dengan modal sendiri adalah sebesar Rp 621.698,52, sedangkan dengan modal pinjaman sebesar Rp 697.162,96 Besarnya rata-rata pendapatan per satu kali proses produksi pada agroindustri tempe dengan modal sendiri adalah sebesar Rp 423.444,35 sedangkan dengan modal pinjaman sebesar Rp 376.337,04. Besarnya

rentabilitas rata-rata per satu kali proses produksi pada agroindustri tempe dengan modal sendiri adalah sebesar 0,92 persen, sedangkan dengan modal

pinjaman sebesar 0,56 persen. Menurut hasil uji statistik yaitu menggunakan uji t diketahui bahwa terdapat perbedaan yang tidak nyata antara biaya, pendapatan dan rentabilitas pada kedua agroindustri tempe tersebut.

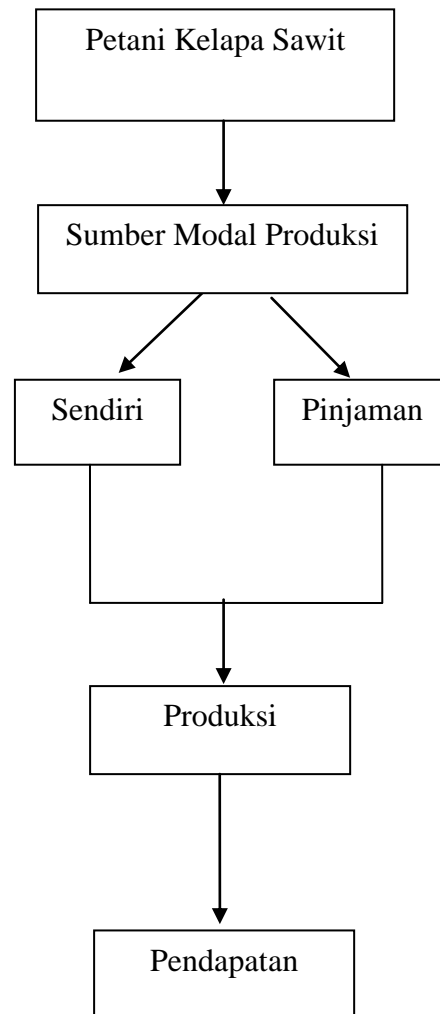
Kerangka Pemikiran

Modal adalah segala biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit dalam melakukan proses produksi. Biaya usahatani kelapa sawit digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah jumlah atau besar biaya yang dikeluarkan petani yang bersifat tetap yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang ingin dicapai. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani sesuai dengan hasil produksi yang ingin dicapai. Sumber modal petani kelapa sawit bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman.

penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.

Pendapatan diperoleh petani kelapa sawit dari hasil penjualan produksi dikurangi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani, baik biaya investasi maupun biaya operasional (biaya tetap dan biaya tidak tetap) sehingga dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh petani kelapa sawit.

Secara sistematis kerangka pemikiran dari penelitish ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> = Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja yaitu di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Oleh sebab itu Alasan pemilihan daerah ini adalah karena desa ini merupakan salah satu desa yang mempunyai usaha kelapa sawit rakyat dan berada di kawasan Kecamatan Kampung Rakyat yang merupakan salah satu sentra penghasil terbesar kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25%. Populasi di daerah penelitian berjumlah 234 orang, sehingga penulis mengambil 13 % dari jumlah populasi petani kelapa sawit di daerah penelitian. Jadi, Sampel yang saya gunakan adalah 30 orang petani kelapa sawit. sampel tersebut ditarik secara *random sampling* dengan sifat populasi homogen (sama).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani tanaman kelapa sawit yang melakukan usaha budidaya di Desa Lama Baru, kecamatan Sei Lapan, kabupaten Langkat melalui survei maupun kuisisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data skunder diperoleh melalui kantor atau instansi yang terkait.

Metode Analisis Data

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif sendiri diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atas yang data dikumpulkan dalam penelitian. Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang kedua menggunakan uji beda rata-rata (*T test*),

1. Pendapatan Usahatani

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2. Analisis Uji Komparatif

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis komparatif (Uji-t), yaitu membandingkan pendapatan usahatani kelapa sawit dengan modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut Sugiyono (2009) untuk menguji sampel berkorelasi atau berpasangan maka digunakan t-test sampel related dengan formulasi sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

- T = nilai t_{hitung}
- \bar{x} = rata-rata sampel
- μ = nilai parameter
- s = standar deviasi
- n = jumlah sample

Data diolah dengan program SPSS dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (p) < 0,001 atau 0,05 maka hipotesis ditolak
2. Jika probabilitas (p) \leq 0,01 atau 0,05 maka hipotesis diterima

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

1. Sampel dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang melakukan usaha budidaya kelapa sawit yang telah berproduksi dengan umur tanaman 5 tahun keatas, di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sebanyak 30 petani kelapa sawit.

2. Pendapatan adalah penerimaan bersih yang diterima oleh petani kelapa sawit yang dihitung dalam waktu periode 1 bulan (Rp)
3. Modal adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit dalam proses produksi selama periode 1 bulan.
4. Komponen biaya dalam penelitian ini terdiri dari biaya tenaga kerja, pupuk, pestisida dan penyusutan peralatan.

Batasan

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 sampai selesai.
3. Perbandingan pendapatan yang diuji dalam penelitian ini adalah perbandingan pendapatan petani kelapa sawit dengan skala luas lahan 1 Ha.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan sentra produksi tanaman perkebunan kelapa sawit, hal ini ditandai dengan tingginya tingkat produktivitas lahan di Desa ini dalam menghasilkan pertanian. Serta dilihat juga dari mata pencaharian penduduk sekitar yang sebagian besar merupakan petani.

Jarak desa dengan ibukota kecamatan adalah berkisar 26 km. Sistem transportasi di desa Tanjung Medan cukup baik. Jadi akses transportasi dari kota ke daerah kecamatan Kampung Rakyat cukup tersedia, ditandai dengan adanya angkutan umum antar desa maupun antar kecamatan yang aktif beroperasi. Desa Tanjung Medan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kampung Rakyat dengan luas wilayah 638 Ha. Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian yaitu :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tolan **I/II**.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kelurahan Tanjung Medan.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teluk Panji.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pekan Tolan.

Kedudukan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tanjung Medan tercatat sebesar 7.628 Jiwa, atau 915 KK, di bagi berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Untuk mempermudah melihat kondisi keadaan penduduk Desa Tanjung Medan berikut adalah Tabel Distribusi penduduk.

Table 1.Rekapitulasi Penduduk Desa Tanjung Medan Berdasarkan Jumlah Penduduk Perdusun

NO	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	Pekan Tg Medan	738	861	1.644
2	Labuhan	880	968	1.833
3	Gunung Maria	516	476	992
4	Padang Bulan	1007	1061	2.068
5	Aek Gapuk	488	588	1076
Total		3674	3.954	7.628

Sumber : kantor Desa Tanjung Medan, 2018

Dari table diatas dapat dilihat total penduduk Desa Tanjung Medan adalah sebanyak 7.628 jiwa yang terdiri dari 3.674 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 3.954 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Di Desa Tanjung Medan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Hal ini ditandai dengan telah meningkatnya minat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya serta banyaknya minat anak yang ingin sekolah bahkan hingga keperguruan tinggi.

Kondisi ini merupakan sebuah kemajuan yang cukup berarti jika dibandingkan kondisi penduduk Desa Tanjung Medan terdahulu. Sebelumnya pendidikan bukanlah prioritas utama bagi penduduk setempat. Sedikit sekali yang memiliki pemikiran untuk membuat suatu perubahan. Berikut adalah data distribusi penduduk menurut pendidikan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Table 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	679	8,90
2	Tamat Sekolah Dasar	768	10,06
3	Tamat SMP	1536	20,13
4	Tamat SMA	3498	45,85
5	Tamat Perguruan Tinggi	1147	15,03
Total		7628	100

Sumber : kantor Desa Tanjung Medan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan masyarakat di desa Tanjung Medan paling tinggi berada di jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 3.498 jiwa atau 45,85% dari total keseluruhan jumlah penduduk. Dan jenjang pendidikan terendah berada di jenjang tidak tamat SD sebanyak 6.79 jiwa atau 8,90 % dari total keseluruhan sampel.

Distribusi Penduduk Menurut Agama

Data distribusi penduduk menurut agama selengkapnya dapat dilihat pada

Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Keyakinan/Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	6854	89,85
2.	Khatolik	314	4,11
3.	Kristen	455	5,96
4.	Budha	5	0,06
Total		7.628	100

Sumber : kantor Desa Tanjung Medan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk Desa Tanjung Medan mayoritas beragama islam. Jumlah penduduk Desa Tanjung Medan yang beragama islam sebanyak 6.854 jiwa atau 89,85% dari keseluruhan penduduk..

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk desa tanjung medan banyak yang berprofesi sebagai petani. Salah satu tanaman yang di usahakan di Desa Tanjung Medan adalah kelapa sawit. Data distribusi penduduk menurut mata pencaharian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.432	18,77
2	PNS/TNI/POLRI	1.016	13,31
3	Karyawan Perusahaan Swasta	1.232	16,15
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	103	1,35
5	Pengusaha Kecil Dan Menengah	413	5,41
6	Lainnya	3432	44,99
Total		7.628	100

Sumber : kantor Desa Tanjung Medan, 2018

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan ada beberapa fasilitas yang disediakan pemerintah kecamatan setempat. Untuk dapat melihat lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Sarana Desa Tanjung Medan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1
2	Balai Desa	1
3	Masjid	19
4	Gereja	7
5	Sekolah	9
6	Puskesmas	1
Total		31

Sumber : kantor Desa Tanjung Medan, 2018

Karakteristik Sampel

Petani sampel berjumlah 30 orang yang hanya berada di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan karakteristik yang tentunya akan sangat berbeda yang dilihat dari beberapa kategori. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-40	11	36,67
2	41-61	14	46,67
3	>62	5	16,66
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 41-61 tahun, yakni 14 orang atau 46,67% dari keseluruhan jumlah sampel.

Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-1	16	53,33
2	2-3	14	46,67
3	4-5	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 0-1 dengan jumlah 16 orang dengan persentase 53,33%.

a. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 2	14	46,67
2	2,1- 4,2	13	43,33
3	>4,3	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan terbanyak berada pada interval 0 -2 Ha, yakni 14 orang atau 46,67 % dari keseluruhan jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana pola pendistribusian modal dalam melakukan usahatani kelapa sawit di Desa Tanjung Medan dan bagaimana pengaruh modal tersebut terhadap pendapatan petani. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian.

Pola Distribusi Modal Petani Kelapa Sawit Rakyat

Pola distribusi adalah suatu proses atau cara dalam menyalurkan barang atau jasa dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan modal dapat diartikan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu usaha. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pola distribusi modal adalah suatu cara atau proses penyampaian aliran modal yang mencakup seluruh proses kegiatan usaha dalam menghasilkan suatu produk. Pola distribusi modal juga dapat diartikan sebagai proses penyaluran modal usaha yaitu berupa biaya-biaya dengan tujuan untuk menghasilkan produk tertentu.

Berdasarkan dari hasil penelitian di Desa Tanjung Medan dalam melakukan usahatani kelapa sawit rakyat sumber modal awal petani sebagian dari pinjaman kepada orang lain (sanak saudara) dan ada juga petani menggunakan modal sendiri. Adapun bentuk-bentuk pola pendistribusian modal dalam melakukan usahatani kelapa sawit di Desa Tanjung Medan meliputi: pembelian pupuk, pestisida, biaya perawatan (penunasan) dan upah tenaga kerja. Untuk lebih memperjelas pola pendistribusian modal berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi:

1. Modal awal

Modal awal adalah modal yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani kelapa sawit. Modal ini mencakup pengolahan lahan, pembelian bibit dan proses penanaman. Dalam proses pengolahan kegiatan yang dilakukan adalah pembabatan lahan yang terlebih dahulu diawali dengan meracun semak belukar atau gulma dengan herbisida kemudian dilakukan proses selanjutnya pembabatan. Rata-rata harga bibit kelapa sawit yang ditanam oleh petani di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 15.000/batang jenis bibit yang digunakan oleh petani adalah bibit dura. Dalam proses penanaman kelapa sawit petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

2. Modal Perawatan/pemeliharaan

kegiatan pemeliharaan perlu dilakukan secara baik, benar, dan periodik agar proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman dapat berjalan secara optimal. Adapun modal yang dikeluarkan oleh petani dalam proses pemeliharaan adalah sebagai berikut:

a. Pemupukan

Menurut penelitian jenis pupuk yang dipakai petani kelapa sawit rakyat kebanyakan menggunakan pupuk kimia seperti Phoska TSP, dan Delomit, pupuk ini didapatkan petani dari pedagang pengumpul di daerah perkampungan warga dan sebagian juga petani memakai pupuk bersubsidi dari pemerintah yang didapatkan dari instansi pemerintahan seperti kepaladusun, namun pupuk bersubsidi jarang didapatkan petani kelapa sawit dikarenakan banyaknya peminat pupuk bersubsidi di kalangan petani kelapasawit. Total biaya pemupukan yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit Rp. 1025.000/ha. Pemupukan dilakukan dua

kali dalam setahun. Berikut adalah table biaya pemupukan yang dikeluarkan oleh petani.

Table 9. Total Biaya Pemupukan Usahatani Kelapa Sawit Per Ha

No	Jenis Pupuk	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
1	Urea	150	2.500	375.000
2	Phoska	100	4500	450.000
3	Dlomit	250	800	200.000
Total Pertahun				1.025.000
Total Biaya Perbulan				170.833

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa modal yang dikeluarkan oleh petani untuk pemupukan per 6 bulan sebesar Rp. 1.025.000.biaya ini terdiri dari pengeluaran untuk pembelian Urea sebesar Rp. 375.000, pupuk urea yang digunakan sebanyak 150 Kg dengan harga Rp. 2.500/Kg. modal yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk phoska sebesar Rp. 450.000. total penggunaan pupuk phoska untuk setahun sebanyak 100 Kg dengan harga 4.500/Kg. Modal yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupuk dlomit sebesar Rp. 200.000. total penggunaan pupuk Dlomit untuk setahun sebanyak 250Kg dengan harga 800/Kg.

b. Khemis atau Penyiangan.

Khemis adalah pengendalian gulma dengan menggunakan bahan kimia atau yang dikenal dengan istilah pestisida. Dalam proses pengendalian gulma didaerah penelitian pestisida yang digunakan oleh petani adalah gromoxon dan rondop. Penyiang juga ada yang dilakukan menggunakan mesin babat.Penyiangan dilaku digawangan sawit dan piringan kelapa sawit.Berikut adalah biaya pengeluaran pestisida oleh petani.

Tabel 10. Total biaya pengeluaran pestisida

No	Jenis Pestisida	Kebutuhan (L)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)
	Gromoxon	5	60.000	300.000
	Rondop	5,06	60,000	303.750
Total Biaya (Rp/Thn)				603.750
Total Biaya (Rp/bln)				50.312,5

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Modal yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit untuk pembelian pestisida sebesar Rp.603.750/tahun. Modal ini terdiri dari pembelian gromoxon sebesar Rp.300.000 dengan total penggunaan 5 L dengan harga per liter Rp. 60.000. Untuk pembelian rondop modal yang dikeluarkan sebesar Rp. 303.750 dengan total penggunaan 5,06 L.

c. Tenaga Kerja

Tenaga adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Tenaga kerja usaha tani dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Dalam kegiatan usahatani sawit rakyat di daerah penelitian penggunaan tenaga kerja meliputi kegiatan pemeliharaan pemanenan dan pengangkutan. Dalam proses pemanenan dan pengangkutan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk pemanenan adalah sebesar Rp. 150/Kg dan Rp. 100/Kg untuk pengangkutan sedangkan untuk kegiatan pemeliharaan sebesar Rp. 91.138/bulan.

Perbandingan Pendapatan Petani

Dalam kegiatan usahatani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian, petatani dalam menjalankan usahanya di golongkan menjadi dua yaitu petani yang

mengelola usahanya dengan modal sendiri dan petani yang mengelola usahanya dehan melakukan peminjaman modal. Dari hasil penelitian dengan menggunakan 30 responden petani kelapa sawit yang terdiri dari 15 petani modal sendri dan 15 petani modal pinjaman diperoleh hasil perbandingan dari pendapatan petani sebagai berikut:

Biaya-biaya Usahatani Kelapa Sawit

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variable (Mubyarto1989). Berikut adalah rincian toatal biaya usahatani kelapa sawit perbulan

Tabel 12. Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Per Bulan

No	Keterangan	Modal Sendiri	Modal Pinjama
Biaya Tetap			
1	Penyusutan	17.293,9818	17.057,407
Biaya Variabel			
1	Pupuk	228.500	211.319,4
2	Pestisida	22.044,44	25.555,6
3	Tenaga Kerja	914.127,8	867.541,67
Total Biaya		1.181.966,21	1.121.474,077
Biaya Per Ha		437.765,26	473.861,62

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari table diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan oleh petani modal milik sendri Per Ha adalah sebesar Rp.437.765,26 per bulan sedangkan untuk total biaya yang dikeluarkan oleh petani dengan modal pinjaman per Ha sebesar Rp. 473.861,62/bulan. Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa petani dengan modal sendri mengeluarkan biaya lebih besar disbanding dengan petani

peminjam modal. Selisih total biaya antara petani dengan modal sendiri dengan petani peminjam modal adalah sebesar Rp. 206.526,3423/Ha.

Penerimaan

Penerimaan dari usahatani sawit rakyat berasal dari penjualan sawit ke pedagang agen. Rata-rata harga penjualan sawit per kg adalah Rp. 1.200/kg. Berikut tabel penerimaan usahatani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian :

Tabel 13. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit per Bulan

Petani	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Penerimaan (Rp/ha)
Modal Sendiri	3448	1290	4452000	1.648.888,89
Modal Pinjaman	3964	1233.333	4878000	2.060.836,5

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas total penerimaan dari usahatani kelapa sawit rakyat per Ha untuk petani dengan modal pinjaman sebesar Rp. 2.060.836,5 sedangkan total penerimaan dari petani pemilik modal sendiri per Ha sebesar Rp. 1.648.888,89. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani kelapa sawit dengan sumber modal pinjaman lebih besar dibandingkan petani yang memiliki modal sendiri, selisih penerimaan petani modal sendiri dengan petani peminjam modal sebesar Rp. 411.947,613

Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat

Pendapatan sawit rakyat adalah penerimaan sawit rakyat dikurangi dengan total biaya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Pendapatan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan dapat dilihat dari

besarnya pendapatan dan efisiensi ekonominya. Pendapatan rata-rata sawit rakyat di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit per Bulan

Petani	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	Pendapatan (Rp/Ha)
Modal Sendiri	4.452.000	1.181.966,21	3.270.033,79	1.211.123,62
Modal Pinjaman	4.878.000	1.121.474,077	3.756.525,923	1.587.040,95

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pendapatan petani kelapa sawit rakyat perbulannya untuk skala luas lahan 1 Ha petani dengan modal sendiri memperoleh pendapatan sebesar Rp.1.211.123,62 sedangkan petani yang melakukan peminjaman modal memperoleh pendapatan sebesar Rp.1.587.040,95. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dengan modal pinjaman lebih besar dibandingkan petani modal sendiri.

Perbandingan Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Pendapatan adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh petani dari hasil produksi yang dikali dengan harga jual kemudian di kurangi biaya produksi. Berikut ini adalah hasil uji statistik perbedaan pendapatan antara petani pemilik modal dan petani yang melakukan peminjaman modal.

Tabel 15. Oupt SPSS

Group Statistics					
	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pendapatan	1	15	1.29E+06	4.59E+05	1.18E+05
	2	15	1.54E+06	2.70E+05	69762.9265

Pendapatan	Levene's Test for Equality of Variances		Sig (2- tailed)
	F	Sig	
Equal variances assumed	4.988	0.034	0.087
Equal variances not assumed			0.09

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa nilai statistik yang di peroleh adalah nilai signifikant $0,034 < 0,05$, dan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,087 > 0,05$ dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata anantara pendapatan petani kelapa sawit modal sendiri dengan pendapatan petani kelapa sawit modal pinjaman berdasarkan hasil uji statistic menggunakan program SPSS 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Medan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pendistribusian modal untuk usahatani kelapa sawit rakyat terbagi dua yaitu pengeluaran untuk modal awal yang mencakup persiapan lahan, pembelian bibit dan penanaman. Sedangkan yang kedua ialah kegiatan budidaya yang meliputi, pemupukan pemeliharaan dan tenaga kerja
2. Dari table hasil uji independen sampel t test Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa nilai statistik yang di peroleh adalah nilai Sig (2- tailed) sebesar $0,087 > 0,05$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara pendapatan petani kelapa sawit modal sendiri dengan pendapatan petani kelapa sawit modal pinjaman berdasarkan hasil uji statistic menggunakan program SPSS 2017.

Saran

Petani dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil produksi dari usahatani kelapa sawit rakyat. Dan diharapkan kepada petani untuk mengoptimal penggunaan variabel modal agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal terhadap pendapatan petani kelapa sawit didaerah penelitian.

DAFTAR FUSTAKA

- Ani Sulistiani 2015. Analisis Perbedaan Biaya, Pendapatan Dan Rentabilitas Pada Agroindustri Tempe Antara Penggunaan Modal Sendiri Dengan Modal Pinjaman. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Jakarta
- Agus Andoko, 2013. Berkebun kelapa sawit si emas cair, di indonesia . edisi pertama: agro medika fustaka. jakarta
- Anonimus, 2011. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swasaya. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fauzi, 2002 *Kelapa Sawit di Indonesia. Pusat Penelitian Marihat*. Pematang Siantar Sumatera Utara
- Kasmir dan Jakfar, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Mardiyatmo, 2008. *Inti sari manajemen keuangan: grasindo*. Jakarta.
- Marsia Verawati 2014. Analisis Perbandingan Pendapatan Antara Petani Perkebunan Kelapa Sawit Perorangan Dengan Pola Kemitraan Di Kabupaten Landak. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Philip Kotler, 2002, *Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2*, PT Prenhallindo, Jakarta
- Rofiq ahmad, 2012. *Perkebunan dari Nes Ke PIR*. Puspa Swara. Jakarta
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*: CV Rajawali. Jakarta.
- Sukirno. Sadono, 2012. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Gafindo Persada : Jakarta.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press. Malang
- Supardi, 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. UNS. Surakarta
- Suratiah, Ken., 2012. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wikipedia, 2018. <http://pengerian pola//id.m.wikipedia.org.html>. diakses pada tgl 12 desember 2018. Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Modal Sendiri

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidika n	JumlahTanggung n	LuasLaha n (Ha)
1	SaifulBahri HSB	44	SMA	2	4
2	Ahmad Rifai NST	28	SMA	1	5
3	Ahmad Riduan	34	SMA	2	2.5
4	NurmaDiah	28	SMA	3	3
5	HervidaHrp	37	SMA	3	2.5
6	Guntur Rambe	38	SMA	3	3.5
7	MukhtarNst	46	SMA	3	5
8	SahrulSiregar	54	SMP	1	2
9	Sutrisno	67	SD	2	2
10	RahmatSiregar	53	S1	1	2
11	HendraLubis	31	SD	1	1.5
12	AtanSiregar	63	SD	1	2
13	Anwar Dalimunte	23	SMA	0	3
14	M Nasir	60	SD	1	1.5
15	Herlina	30	SMP	3	1
Total		636		27	40.5
Rataan		42.4		1.8	2.7

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Pupuk Petani Modal Sendiri

No	LuasLahan (Ha)	Urea			Poska			Dlomit			total Biaya (Rp/Thn)	Biaya (Rp/bln)
		Jumlah pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)		
1	4	600	2400	1440000	450	4500	2025000	1000	700	700000	4165000	347083.33
2	5	800	2500	2000000	550	4400	2420000			0	4420000	368333.33
3	2.5	500	2360	1180000	250	4500	1125000	625	760	475000	2780000	231666.67
4	3	600	2500	1500000	345	4400	1518000	750	700	525000	3543000	295250
5	2.5	450	2400	1080000	300	4500	1350000			0	2430000	202500
6	3.5	700	2360	1652000	350	4400	1540000	875	760	665000	3857000	321416.67
7	5	1000	2500	2500000	575	4500	2587500			0	5087500	423958.33
8	2	400	2360	944000	230	4500	1035000	500	800	400000	2379000	198250
9	2	350	2400	840000	230	4400	1012000	500	760	380000	2232000	186000
10	2	300	2500	750000	230	4500	1035000			0	1785000	148750
11	1.5	300	2360	708000	150	4400	660000	375	760	285000	1653000	137750
12	2	150	2500	375000	230	4500	1035000	500	800	400000	1810000	150833.33
13	3	400	2400	960000	345	4500	1552500			0	2512500	209375
14	1.5	300	2500	750000	150	4400	660000			0	1410000	117500
15	1	150	2400	360000	115	4400	506000	250	800	200000	1066000	88833.333
Total	40.5	7000	36440	17039000	4500	66800	20061000	5375	6840	4030000	41130000	3427500
Rataan	2.7	466.6667	2429.333	1135933	300	4453.333	1337400	597.2222	760	268666.7	2742000	228500

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Biaya penggunaan Pestisida Petani Modal Sendiri

No	LuasLahan (Ha)	Rondop			Gromoxon			Total Biaya (Rp/thn)	Total Biaya (Rp/bln)
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)		
1	4			0	8	62000	496000	496000	41333.3
2	5	10	60000	600000			0	600000	50000
3	2.5			0	5	60000	300000	300000	25000
4	3			0			0	0	0
5	2.5			0			0	0	0
6	3.5	7	62000	434000			0	434000	36166.7
7	5			0	8	65000	520000	520000	43333.3
8	2	4	60000	240000			0	240000	20000
9	2			0	4	65000	260000	260000	21666.7
10	2	4	65000	260000			0	260000	21666.7
11	1.5	3	60000	180000			0	180000	15000
12	2			0			0	0	0
13	3	6	62000	372000			0	372000	31000
14	1.5			0	3	62000	186000	186000	15500
15	1	2	60000	120000			0	120000	10000
Total	40.5	36	429000	2206000	28	314000	1762000	3968000	330666.7
Rataan	2.7	5.142857	61285.71	147066.7	5.6	62800	117466.7	264533.3	22044.44

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Petani Modal Sendiri

Luas Lahan (Ha)	Pemanenan			Pengangkutan			Pemupukan				Pemeliharaan				Total Biaya
	produksi (Kg/bln)	upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	produksi (Kg/bln)	upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	total Sak	Upah (Rp/HK)	Biaya (Rp/thn)	Biaya (Rp/bln)	Luas	Upah (Rp/Ha)	Biaya (Rp/thn)	Biaya (Rp/bln)	
4	4000	150	600000	4000	100	400000	35	15000	525000	93333.333	4	250000	1000000	83333.333	1176666.7
5	7000	150	1050000	7000	100	700000	27	20000	540000	116666.67	5	270000	1350000	112500	1979166.7
2.5	4300	150	645000	4300	100	430000	30	15000	450000	58333.333	2.5	225000	562500	46875	1180208.3
3	3000	150	450000	3000			33	20000	660000	70000	3	270000	810000	67500	587500
2.5	2600	150	390000	2600	100	260000	15	25000	375000	58333.333	2.5	250000	625000	52083.333	760416.67
3.5	2500	150	375000	2500	100	250000	36	25000	900000	81666.667	3.5	270000	945000	78750	785416.67
5	7000	150	1050000	7000	100	700000	32	15000	480000	116666.67	5	225000	1125000	93750	1960416.7
2	2000	150	300000	2000			29	25000	725000	46666.667	2	250000	500000	41666.667	388333.33
2	1800	150	270000	1800	100	180000	27	25000	675000	46666.667	2	270000	540000	45000	541666.67
2	3600	150	540000	3600	100	360000	10.5	15000	157500	46666.667	2	250000	500000	41666.667	988333.33
1.5	2400	150	360000	2400			24	20000	480000	35000	1.5	225000	337500	28125	423125
2	2400	150	360000	2400	100	240000	23	15000	345000	46666.667	2	250000	500000	41666.667	688333.33
3	4000	150	600000	4000	100	400000	15	20000	300000	70000	3	270000	810000	67500	1137500
1.5	2760	150	414000	2760			9	15000	135000	35000	1.5	270000	405000	33750	482750
1	2360	150	354000	2360	100	236000	21	20000	420000	23333.333	1	225000	225000	18750	632083.33
40.5	51720	2250	7758000	51720	1100	4156000	366.5	290000	7167500	945000.01	40.5	3770000	10235000	852916.67	13711917
2.7	3448	150	517200	3448	100	377818	24.433	19333.33	477833.33	63000	2.7	251333.33	682333.33	56861.111	914127.78

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan Modal Sendiri

No	Luas Lahan (ha)	Egrek				Gerobak Arco (angkong)				Gancu				Total Biaya (Rp)
		Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)	
1	4	1	315000	5	5250	1	450000	5	7500	1	50000	3	1388.8889	14138.889
2	5	1	300000	5	5000	2	400000	5	13333.333	2	50000	3	2777.7778	21111.111
3	2.5	1	300000	5	5000	1	450000	5	7500	1	45000	3	1250	13750
4	3	1	250000	5	4166.667	1	400000	5	6666.6667	1	50000	3	1388.8889	12222.223
5	2.5	1	300000	5	5000	2	420000	5	14000	2	55000	3	3055.5556	22055.556
6	3.5	1	250000	5	4166.667	1	450000	5	7500	1	50000	3	1388.8889	13055.556
7	5	2	300000	5	10000	2	480000	5	16000	2	55000	3	3055.5556	29055.556
8	2	2	465000	8	9687.5	2	450000	5	15000	2	55000	3	3055.5556	27743.056
9	2	1	315000	5	5250	2	400000	5	13333.333	2	50000	3	2777.7778	21361.111
10	2	1	300000	5	5000	2	420000	5	14000	2	45000	3	2500	21500
11	1.5	1	250000	5	4166.667	1	450000	5	7500	1	50000	3	1388.8889	13055.556
12	2	1	315000	5	5250	1	420000	5	7000	1	50000	3	1388.8889	13638.889
13	3	1	250000	5	4166.667	1	400000	5	6666.6667	1	45000	3	1250	12083.334
14	1.5	1	250000	5	4166.667	1	420000	5	7000	1	50000	3	1388.8889	12555.556
15	1	1	250000	5	4166.667	1	400000	5	6666.6667	1	45000	3	1250	12083.334
Total	40.5	17	4410000	78	80437.502	21	6410000	75	149666.67	21	745000	45	29305.556	259409.72
Rataan	2.7	1.133	294000	5.2	5362.5001	1.4	427333.33	5	9977.7778	1.4	49666.667	3	1953.7037	17293.982

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampira 6. Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Per Bulan Modal Sendiri

No Sampel	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Penyusutan Peralatan	Total Biaya
1	347083.33	41333.3	1176667	14138.889	1579222.219
2	368333.33	50000	1979167	21111.111	2418611.141
3	231666.67	25000	1180208	13750	1450624.97
4	295250	0	587500	12222.223	894972.223
5	202500	0	760416.7	22055.556	984972.226
6	321416.67	36166.7	785416.7	13055.556	1156055.596
7	423958.33	43333.3	1960417	29055.556	2456763.886
8	198250	20000	388333.3	27743.056	634326.386
9	186000	21666.7	541666.7	21361.111	770694.481
10	148750	21666.7	988333.3	21500	1180250.03
11	137750	15000	423125	13055.556	588930.556
12	150833.33	0	688333.3	13638.889	852805.549
13	209375	31000	1137500	12083.334	1389958.334
14	117500	15500	482750	12555.556	628305.556
15	88833.333	10000	632083.3	12083.334	742999.997
Total	3427500	330666.7	13711917	259409.727	17729493.15
Rataan	228500	22044.44	914127.8	17293.9818	1181966.21

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Penerimaan Kelapa Sawit Perbulan Modal Sendiri

No sampel	Produksi (Kg)	Haraga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	4000	1300	5200000
2	7000	1300	9100000
3	4300	1300	5590000
4	3000	1300	3900000
5	2600	1300	3380000
6	2500	1300	3250000
7	7000	1300	9100000
8	2000	1300	2600000
9	1800	1300	2340000
10	3600	1250	4500000
11	2400	1300	3120000
12	2400	1300	3120000
13	4000	1300	5200000
14	2760	1200	3312000
15	2360	1300	3068000
Total	51720	19350	66780000
Rataan	3448	1290	4452000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Pendapatan Ushatani Kelapa Sawit Perbulan Modal Sendiri

No sampel	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	5200000	1579222.22	3620777.781
2	9100000	2418611.14	6681388.859
3	5590000	1450624.97	4139375.03
4	3900000	894972.223	3005027.777
5	3380000	984972.226	2395027.774
6	3250000	1156055.6	2093944.404
7	9100000	2456763.89	6643236.114
8	2600000	634326.386	1965673.614
9	2340000	770694.481	1569305.519
10	4500000	1180250.03	3319749.97
11	3120000	588930.556	2531069.444
12	3120000	852805.549	2267194.451
13	5200000	1389958.33	3810041.666
14	3312000	628305.556	2683694.444
15	3068000	742999.997	2325000.003
Total	66780000	17729493.15	49050506.85
Rataan	4452000	1181966.21	3270033.79

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 9. Karakteristik Petani Peminjam Modal

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan (Ha)
1	YuhanniNst	53	SMP	1	2.5
2	Hj. Rendom	68	SD	0	2.5
3	Sapri	56	SMP	2	3.5
4	Rossi Nst	28	SMA	2	1
5	KamaluddinNst	59	SD	1	1
6	RuddinSiregar	46	SMA	3	5
7	AmrullahNst	54	SMP	1	2
8	HasanBasri	67	SD	2	2
9	YusriPohan	53	S1	1	2
10	AhyarSiregar	23	SMA	0	3
11	MaruliNst	60	SD	1	1.5
12	Lahuddin	30	SMP	3	1
13	Op Putra	53	SMP	1	2.5
14	Masyito	68	SD	0	2.5
15	MunirPohan	56	SMP	2	3.5
Total		774		20	35.5
Rataan		51.6		1.3333333333	2.3666667

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 10. Biaya Penggunaan Pupuk Peminjam Modal

No	Luas Lahan (Ha)	Urea			Poska			Dlomit			total Biaya (Rp/Thn)	Biaya (Rp/bln)
		Jumlah pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)		
1	2.5	400	2360	944000	300	4400	1320000			0	2264000	188666.67
2	2.5	450	2500	1125000	250	4400	1100000	625	700	437500	2662500	221875
3	3.5	700	2400	1680000	400	4500	1800000			0	3480000	290000
4	1	200	2500	500000	115	4400	506000	250	700	175000	1181000	98416.667
5	1	150	2400	360000	115	4500	517500	300	700	210000	1087500	90625
6	5	1000	2400	2400000	575	4400	2530000	1250	760	950000	5880000	490000
7	2	300	2500	750000	230	4500	1035000			0	1785000	148750
8	2	400	2360	944000	230	4500	1035000	500	800	400000	2379000	198250
9	2	350	2400	840000	230	4400	1012000	500	760	380000	2232000	186000
10	3	600	2500	1500000	345	4500	1552500	750	800	600000	3652500	304375
11	1.5	300	2360	708000	200	4400	880000			0	1588000	132333.33
12	1	200	2500	500000	115	4400	506000	250	800	200000	1206000	100500
13	2.5	400	2400	960000	300	4500	1350000			0	2310000	192500
14	2.5	500	2500	1250000	300	4400	1320000			0	2570000	214166.67
15	3.5	700	2400	1680000	400	4400	1760000	400	800	320000	3760000	313333.33
Total	35.5	6650	36480	16141000	4105	66600	18224000	4825	6820	3672500	38037500	3169792
Rataan	2.3666667	443.33333	2432	1076067	273.6667	4440	1214933	536.1111	757.7778	244833.3	2535833	211319.4

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 11. Biaya Penggunaan PestisidaPeminjam Modal

No	LuasLahan (Ha)	Rondop			Gromoxon			Total Biaya (Rp/thn)	Total Biaya (Rp/bln)
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)		
1	2.5	5	65000	325000			0	325000	27083.3
2	2.5			0	5	70000	350000	350000	29166.7
3	3.5	7	70000	490000			0	490000	40833.3
4	1	2	60000	120000			0	120000	10000
5	1			0	3	65000	195000	195000	16250
6	5	10	65000	650000			0	650000	54166.7
7	2	4	60000	240000			0	240000	20000
8	2			0	4	60000	240000	240000	20000
9	2	4	70000	280000			0	280000	23333.3
10	3			0	6	60000	360000	360000	30000
11	1.5	3	65000	195000			0	195000	16250
12	1			0	2	70000	140000	140000	11666.7
13	2.5	5	60000	300000			0	300000	25000
14	2.5	5	65000	325000			0	325000	27083.3
15	3.5			0	6	65000	390000	390000	32500
Total	35.5	45	580000	2925000	26	390000	1675000	4600000	383333
Rataan	2.36667	5	64444.4	195000	4.33333	65000	111667	306667	25555.6

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 12. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Peminjam Modal

Luas Lahan (Ha)	Pemanenan			Pengangkutan			Pemupukan				Pemeliharaan				Total Biaya
	produksi (Kg/bln)	upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	produksi (Kg/bln)	upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Total Sak	Upah (Rp/sak)	Biaya (Rp/thn)	Biaya (Rp/bln)	Luas	Upah (Rp/HK)	Biaya (Rp/thn)	Biaya (Rp/bln)	
2.5	2760	150	414000	2760	100	276000	14	15000	210000	17500	2.5	250000	625000	52083.333	759583.33
2.5	4500	150	675000	4500			28	20000	560000	46666.667	2.5	225000	562500	46875	768541.67
3.5	6000	150	900000	6000			22	15000	330000	27500	3.5	250000	875000	72916.667	1000416.7
1	1000	150	150000	1000	100	100000	20	20000	400000	33333.333	1	225000	225000	18750	302083.33
1	1800	150	270000	1800	100	180000	19	25000	475000	39583.333	1	270000	270000	22500	512083.33
5	9000	150	1350000	9000			45	25000	1125000	93750	5	225000	1125000	93750	1537500
2	3000	150	450000	3000			11	15000	165000	13750	2	250000	500000	41666.667	505416.67
2	3500	150	525000	3500	100	350000	28	25000	700000	58333.333	2	225000	450000	37500	970833.33
2	3600	150	540000	3600	100	360000	26	25000	650000	54166.667	2	270000	540000	45000	999166.67
3	5000	150	750000	5000			34	15000	510000	42500	3	250000	750000	62500	855000
1.5	2700	150	405000	2700	100	270000	10	20000	200000	16666.667	1.5	225000	337500	28125	719791.67
1	1800	150	270000	1800	100	180000	22	15000	330000	27500	1	270000	270000	22500	500000
2.5	4500	150	675000	4500	100	450000	14	20000	280000	23333.333	2.5	270000	675000	56250	1204583.3
2.5	4000	150	600000	4000			16	15000	240000	20000	2.5	225000	562500	46875	666875
3.5	6300	150	945000	6300	100	630000	38	20000	760000	63333.333	3.5	250000	875000	72916.667	1711250
35.5	59460	2250	8919000	59460	900	2796000	347	290000	6935000	577916.67	35.5	3680000	8642500	720208.33	13013125
2.3667	3964	150	594600	3964	100	310667	23.133	19333.3	462333.3	38527.778	2.367	245333.33	576166.67	48013.889	867541.67

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 13. Penyusutan Peralatan Peminjam Modal.

No	Luas Lahan (ha)	Egrek				Gerobak Arco (angkong)				Gancu				Total Biaya (Rp)
		Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)	unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)	
1	2.5	1	315000	5	5250	1	400000	5	6666.6667	1	50000	3	1388.8889	13305.556
2	2.5	1	300000	5	5000	2	450000	5	15000	2	50000	3	2777.7778	22777.778
3	3.5	1	300000	5	5000	1	400000	5	6666.6667	1	45000	3	1250	12916.667
4	1	1	250000	5	4166.6667	1	450000	5	7500	1	50000	3	1388.8889	13055.556
5	1	1	300000	5	5000	2	400000	5	13333.333	2	55000	3	3055.5556	21388.889
6	5	2	250000	5	8333.3333	1	450000	5	7500	2	50000	3	2777.7778	18611.111
7	2	1	300000	5	5000	1	450000	5	7500	2	55000	3	3055.5556	15555.556
8	2	1	465000	8	7750	2	400000	5	13333.333	2	55000	3	3055.5556	24138.889
9	2	1	315000	5	5250	2	450000	5	15000	2	50000	3	2777.7778	23027.778
10	3	1	300000	5	5000	2	450000	5	15000	2	45000	3	2500	22500
11	1.5	1	250000	5	4166.6667	1	400000	5	6666.6667	1	50000	3	1388.8889	12222.222
12	1	1	315000	5	5250	1	450000	5	7500	1	50000	3	1388.8889	14138.889
13	2.5	1	250000	5	4166.6667	1	450000	5	7500	1	45000	3	1250	12916.667
14	2.5	1	250000	5	4166.6667	1	400000	5	6666.6667	1	50000	3	1388.8889	12222.222
15	3.5	2	250000	5	8333.3333	1	450000	5	7500	1	45000	3	1250	17083.333
Total	35.5	17	4410000	78	81833.333	24	6450000	75	143333.33	22	745000	45	30694.445	255861.11
Rataan	2.3666667	1.133	294000	5.2	5455.5556	1.6	430000	5	9555.5556	1.4667	49666.667	3	2046.2963	17057.407

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 14. Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Peminjam Modal Per Bulan.

No Sampel	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Penyusutan Peralatan	Total Biaya
1	188666.67	27083.3	759583.33	13305.556	988638.856
2	221875	29166.7	768541.67	22777.778	1042361.148
3	290000	40833.3	1000416.7	12916.667	1344166.667
4	98416.667	10000	302083.33	13055.556	423555.553
5	90625	16250	512083.33	21388.889	640347.219
6	490000	54166.7	1537500	18611.111	2100277.811
7	148750	20000	505416.67	15555.556	689722.226
8	198250	20000	970833.33	24138.889	1213222.219
9	186000	23333.3	999166.67	23027.778	1231527.748
10	304375	30000	855000	22500	1211875
11	132333.33	16250	719791.67	12222.222	880597.222
12	100500	11666.7	500000	14138.889	626305.589
13	192500	25000	1204583.3	12916.667	1434999.967
14	214166.67	27083.3	666875	12222.222	920347.192
15	313333.33	32500	1711250	17083.333	2074166.663
Total	3169792	383333	13013125	255861.11	16822111.11
Rataan	211319.4	25555.6	867541.67	17057.407	1121474.077

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 15. Total Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Peminjam Modal Per Bulan

No sampel	Produksi (Rp/Kg)	Haraga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	2760	1250	3450000
2	4500	1200	5400000
3	6000	1200	7200000
4	1000	1250	1250000
5	1800	1250	2250000
6	9000	1250	11250000
7	3000	1250	3750000
8	3500	1250	4375000
9	3600	1250	4500000
10	5000	1250	6250000
11	2700	1250	3375000
12	1800	1200	2160000
13	4500	1200	5400000
14	4000	1250	5000000
15	6300	1200	7560000
Total	59460	18500	73170000
Rataan	3964	1233.333	4878000

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 16. Total Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Peminjam Modal Per Bulan

No sampel	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	3450000	988638.856	2461361.144
2	5400000	1042361.148	4357638.852
3	7200000	1344166.667	5855833.333
4	1250000	423555.553	826444.447
5	2250000	640347.219	1609652.781
6	11250000	2100277.811	9149722.189
7	3750000	689722.226	3060277.774
8	4375000	1213222.219	3161777.781
9	4500000	1231527.748	3268472.252
10	6250000	1211875	5038125
11	3375000	880597.222	2494402.778
12	2160000	626305.589	1533694.411
13	5400000	1434999.967	3965000.033
14	5000000	920347.192	4079652.808
15	7560000	2074166.663	5485833.337
Total	73170000	16822111.11	56347888.89
Rataan	4878000	1121474.077	3756525.923

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 17. Variabel Penelitian (Pendapatan/Ha)

Pendapatan		Kelas	
Petani Modal Sendiri	Petani Modal Pinjam	Petani Modal Sendiri	Petani Modal Pinjam
905194.4	984544.458	1	2
1336278	1743055.54	1	2
1655750	1673095.24	1	2
1001676	826444.447	1	2
958011.1	1609652.78	1	2
598269.8	1829944.44	1	2
1328647	1530138.89	1	2
982836.8	1580888.89	1	2
784652.8	1634236.13	1	2
1659875	1679375	1	2
1687380	1662935.19	1	2
1133597	1533694.41	1	2
1270014	1586000.01	1	2
1789130	1631861.12	1	2
2325000	1567380.95	1	2

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 18. Output SPSS

Group Statistics

	kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	1.00	15	1.2944E6	4.58779E5	1.18456E5
	2.00	15	1.5382E6	2.70191E5	69762.92646

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
							95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	4.988	.034	-1.773	28	.087	-2.43796E5	1.37473E5	-5.25396E5	37804.10010
	Equal variances not assumed			-1.773	22.669	.090	-2.43796E5	1.37473E5	-5.28410E5	40818.08708